

**PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF KERAJINAN
TENUN, MELALUI TEKNOLOGI BATIK, PENGELOLAAN
KEUANGAN, PEMASARAN DAN
PEMBUATAN WEBSITE**

Siti Nurlaela^{1*}

¹UNIVERSITAS ISLAM BATIK (UNIBA) SURAKARTA

*Email : dra_nurlaela@yahoo.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Pendampingan Kelompok Intermediasi Alih Teknologi Pengembangan Usaha Kecil Menengah pada Semester I dan II Pasca Kegiatan Penerapan Dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (IPTEKDA) LIPI XVI berlangsung dari bulan Januari sampai dengan Desember 2014. Pelaksanaan Pasca Kegiatan Pelaksanaan IPTEKDA ini terdiri dari 2 (dua) Semester terdiri laporan Semester I dan Semester II. Beberapa permasalahan yang dihadapi UKM Industri Kreatif Kerajinan Tenun Lurik di Kabupaten Klaten, hasil surve pendahuluan antara lain masih rendahnya daya saing dan keaneragaman produk kerajinan Tenun, rendahnya produktivitas, keterbatasan pasar ekspor, kurangnya inovasi teknologi, lemahnya jejaring kemitraan usaha, rendahnya pengelolaan keuangan serta manajemen usaha yang masih bersifat tradisional dan rendahnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Berpijak pada realita tersebut, UKM membutuhkan bantuan penerapan Iptek dari Perguruan Tinggi (mengingat peran Perguruan Tinggi sebagai agent of social change sehingga UMKM Industri Kreatif akan berada pada posisi ekonomi yang lebih kokoh. Salah satu bentuk percepatan alih teknologi, Pengelolaan Keuangan dan manajemen dari Perguruan Tinggi ke UMKM adalah dengan mengembangkan link and mach antara Perguruan Tinggi dan UMKM Industri Kreatif melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pemberian pendampingan/ advokasi dalam pengelolaan usaha.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Keuangan, Teknologi Batik, dan Website

1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2013 dimulainya penerapan perdagangan bebas di wilayah ASEAN. Dibutuhkan kompetensi Sumber Daya Manusia dan kualitas produk Usaha Kecil Menengah harus sudah siap bersaing di pasar bebas ASEAN dan Dunia. Pada Tahun 2013 upaya pemulihan perekonomian pasca krisis masih terus dilakukan. Hal ini diperkuat dengan pertumbuhan ekonomi yang dikeluarkan oleh BI yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2013 meningkat 5%. Basis perekonomian Indonesia yaitu meningkatkan sector riil. Sektor riil adalah sector yang paling besar porsinya dalam menyumbang PDB (Pendapatan Domestik Bruto) Indonesia. Sektor Industri pengolahan menempati urutan pertama penyumbang PDB dengan tingkat kontribusi 25,4%. Sementara dari UMKK tingkat kontribusi yang diberikan terhadap PDB lebih besar.

UMKM yang terbesar di semua jenis lapangan usaha, UMKK menyumbang kontribusi yang sangat besar terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) Indonesia yaitusebesar55,56%.(Badan Pusat Statistik, 2011). Data strategis BPS bulan Agustus2011 menunjukkan jumlah angkatan kerja Indonesia sebanyak 111,4 juta orang. Dari jumlah tersebut tercatat 9,42 juta (8,48%) orang, merupakan penganggur terbuka yang berdomisili di pedesaan 4.186.703 orang (44,4 %) dan di perkotaan 5.240.887 orang (55,6%), selanjutnya penduduk miskin Indonesia saat ini mencapai 34,96 juta orang (15,42%) dengan komposisi 22.189.122 orang (63%) berada di desa dan 12.770.888 orang (37%) di kota. Berdasarkan fakta di atas sangat diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun pedesaan. Jika dilihat dari latar belakang

pendidikan para penganggur tersebut, 27,09 % berpendidikan SD ke bawah, 22,62 % berpendidikan SLTP, 25,29 % berpendidikan SMA, 15, 37 % berpendidikan SMK dan 9,63 % berpendidikan Diploma sampai sarjana.

Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 65.556 Ha terdiri dari 26 Kecamatan dan 401 Desa kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2011. Sebanyak 1.972.740 jiwa, perekonomian Klaten 46,95% merupakan ekonomi Agraris yang ditunjukkan dengan penggunaan lahan sebesar 30.779 ha. Untuk area persawahan dan 53,05 % (34.777 ha) bukan lahan sawah.

Secara umum tingkat persaingan industri lurik dan batik di Surakarta cukup ketat, Industri batik lokal disamping harus bersaing dengan industri batik dari daerah lain juga harus menghadapi serbuan produk batik asal luar negeri khususnya dari China yang dijual dengan harga sangat murah. Terkait hadirnya produk batik jiplakan dari negara lain yang merambah ke pasar solo, klaten lebih disebabkan belum terlindunginya hak cipta atas desain motif batik tradisional Solo dan klaten.

2. PERUMUSAN MASALAH

Beberapa permasalahan yang dihadapi UKM Kerajinan Tenun Lurik di Kabupaten Klaten, hasil survei pendahuluan antara lain masih rendahnya daya saing dan keaneragaman produk kerajinan lurik, rendahnya produktivitas, keterbatasan pasar ekspor, kurangnya inovasi teknologi, lemahnya jejaring kemitraan usaha, rendahnya pengelolaan keuangan serta manajemen usaha yang masih bersifat tradisional dan rendahnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Berpijak pada realita tersebut, UKM Industri Kreatif membutuhkan bantuan penerapan Iptek dari Perguruan Tinggi (mengingat peran Perguruan Tinggi sebagai *agent of social change* sehingga UMKM Industri Kreatif akan berada pada posisi ekonomi yang lebih kokoh. Salah satu bentuk percepatan alih teknologi dan manajemen dari Perguruan Tinggi ke UMKM adalah dengan mengembangkan link and mach antara Perguruan Tinggi dan UMKM melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pemberian pendampingan/ advokasi dalam pengelolaan usaha. Pelatihan kewirausahaan dan pemberian pendampingan/ advokasi dalam pengelolaan usaha. Melalui Kegiatan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Daerah (IPTEKDA) XV LIPI diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas produk dan pemasaran sehingga mampu mendorong UMKM dalam merebut peluang dan mamacu pertumbuhan ekspor.

3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari Kegiatan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Daerah (IPTEKDA) XV LIPI diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas produk. Manfaat Pengembangan Teknologi Tenun Batik, Pengelolaan keuangan dan pembuatan Website sehingga mampu mendorong UMKM Industri Kreatif dalam merebut peluang dan mamacu pertumbuhan ekspor.

4. Tinjauan Teori

a. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dalam beberapa dekade terakhir telah mendapatkan tempat dalam pembangunan di beberapa Negara terutama negara-negaramaju. Landasan dasar dari konsep ini adalah dimana ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan input utama dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik (*good of economy growth*) berbasis kesejahteraan (*welfare*). Ekonomi kreatif menjadi agenda dan dasar bagi suatu negara dalam membangun ekonominya. *Investment of human capital* dan *creative business* menjadi program dan kebijakandalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Ini telah merubah paradigma pembangunan ekonomi global yang menganut prinsip bahwa kekayaan alam merupakan kunci bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa untuk bersaing dalam pembangunan global.

Industri Kreatif dari visi Pemerintah sebagai berikut: Industri industri yang mengandalkan kreatifitas individu, keterampilan serta talenta yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI. Definisi industri kreatif yang saat ini banyak digunakan oleh pihak yang berkecimpung dalam industry kreatif adalah definisi berdasarkan UK DCMS Task Force 1998 :“ *Creative Industries as those industries which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content*”. Definisi inilah yang sering digunakan oleh beberapa negara untuk mengembangkan konsep ekonomi kreatif dalam pembangunan ekonomi. Schumpeter dalam tesisnya mengenai *creative destruction theory* memberikan pemahaman bahwa diperlukan inovasi-inovasi dalam mendorong produktivitas, baik dalam skala mikro pada level perusahaan maupun dalam skala makro dalam konteks negara. Inovasi inilah yang akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, ini sangat jelas diutarakan oleh Schumpeter dalam bukunya *Theory of Economic Development* (1912) dan “ *Capitalism, Socialism and Democracy* (1942)”.

Kerajinan (*craft*) Industri Kreatif subsektor kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Berdasarkan bahan baku (raw material), produk kerajinan dikategorikan menjadi: Ceramic (seperti tanah liat, earthen ware, pottery, stoneware, porcelain) , Logam (seperti emas, perak, perunggu, besi, tembaga), . Natural fiber, serat alam (bambu, akar-akaran, rotan), Batu-batuan (seperti batu mulia, semi precious stone, jade), Tekstil (seperti cotton, sutra, linen), Kayu (termasuk kertas dan lacquer ware).

b. Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian Munizu (2012) bahwa Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Kemudian Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

Menurut Porter (1994) mengemukakan ada tiga pilihan strategi generik yang sering digunakan oleh suatu bisnis, yakni : differensial, cost leadership dan fokus. Strategi menekan biaya produksi (*cost leadership*) mengharuskan perusahaan untuk menekan biaya serendah mungkin dengan cara meningkatkan efisiensi operasi atau kualitas produk. Keunggulan biaya merupakan satu dari dua jenis keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berorientasi ekspor dapat mencapai dan mempertahankan keseluruhan keunggulan biaya maka perusahaan akan memiliki kinerja diatas rata-rata dalam industrinya dengan asumsi dapat menguasai harga rata-rata industri. Menurut Porter (1994) agar suatu perusahaan lebih unggul dari para pesaingnya, maka perusahaan terus harus mampu memproduksi barang atau jasa sejenis dengan yang diproduksi oleh pesaingnya dengan harga lebih murah. Agar perusahaan mampu menghasilkan barang atau jasa dengan biaya yang seminimum mungkin, maka haruslah perusahaan tersebut bekerja dengan optimal.

c. Pemasaran

Sasaran pemasaran adalah mengkombinasikan berbagai elemen yang menyebabkan timbulnya penjualan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga ia akan mencapai volume yang perlu dicapai dengan biaya yang memungkinkan untuk mencapai laba yang diinginkan (Winardi, 1996: 5). Elemen-elemen yang menyebabkan konsumen membeli dapat dinyatakan sebagai marketing mix yang meliputi: *product* (produk), *price* (harga), *place* (lokasi), *promotion* (promosi). Menurut Philip Kotler (2000 : 67) adalah seperangkat alat pemasaran taktis dan terkontrol yang dapat dipadukan oleh

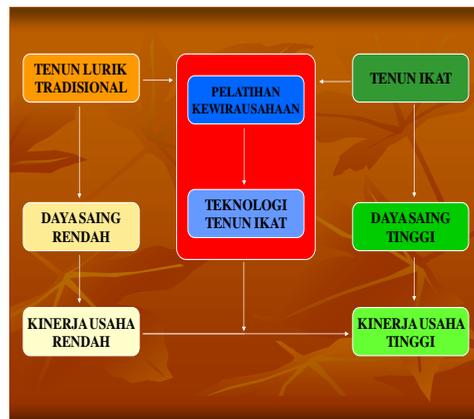
perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasar sasaran, diartikan bahwa bauran pemasaran merupakan variabel yang dapat di kendalikan, yang saling berkaitan dengan yang lainnya dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai pasar sasarnya. *Marketing Mix* terdiri dari segala sesuatu yang dapat dilakukan perusahaan yang dapat mempengaruhi permintaan produknya, yang mana dikenal dengan “4-P “ (*produk, price, place dan promotion*).

Elemen-elemen marketing mix meliputi: product (produk), price (harga), place (lokasi), promotion (promosi)

c. Pembuatan Website.

Sarana Penjualan Produk Website itu fungsinya adalah sebagai alat untuk memperkenalkan produk kepada dunia internet. Dengan banyaknya pemakai internet, peluang untuk mendapatkan calon pembeli dengan jumlah yang cukup banyak juga. Mempermudah Komunikasi Lewat website, berkomunikasi dengan mudah. Website modern itu dilengkapi dengan berbagai fitur komunikasi yang memungkinkan kita berbicara dengan pengelola website. Semakin dikenal profil maka akan makin terkenal profil tersebut. Sebuah perusahaan atau organisasi tentu mau jika profilnya dikenal luas. Untuk itu memilih website sebagai media publikasi profil perusahaan adalah salah satu cara yang inovatif. Sebuah website juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendatangkan calon konsumen. Lewat website, perusahaan bisa menjadikannya sebagai sarana publikasi resmi. Pembangun branding juga sangat penting bagi perusahaan. Nah peran membangun branding juga bisa dilakukan lewat website. Kemudahan Memberi Informasi Dengan memiliki sebuah website, perusahaan akan mudah untuk mengupdate informasi terbaru. Perusahaan yang memiliki website, akan mendapatkan perhatian lebih dari perusahaan yang belum memiliki website. Konsumen maupun calon konsumen melihat terlebih dahulu kepada perusahaan yang sudah memiliki website. Perusahaan harus mempunyai website, untuk kelancaran usaha dan saling bekerja sama dengan mitra maupun dengan konsumen.

5. KERANGKA PENELITIAN



Gambar :
KERANGKA PENGEMBANGAN PENELITIAN

6. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut (Bungin, 2010, p.36). Jenis penelitian deskriptif yang digunakan, bertujuan mengetahui perkembangan usaha dan guna pengambilan keputusan masa yang akan datang tentang Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun, Melalui Teknologi Batik, Pengelolaan Keuangan Dan Pembuatan Website Di

Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara Wawancara yaitu pengumpulan data dimana peneliti telah menyiapkan rencana secara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian (Kuncoro, 2012, p.160). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal yakni ketika memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi (Daymon dan Holloway, 2008, p.264). Wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan informan penelitian. Data dokumentasi berupa dokumen perusahaan yang berisikan profil perusahaan dan foto-foto hasil observasi di lapangan.

Teknik Analisis Data Analisis yang digunakan adalah dengan cara deskriptif. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini sebagai berikut: Pencatatan data Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri. Kategorisasi data Dilakukan melalui pengumpulan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

Interpretasi data Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum (Seiddel dalam Moleong, 2012, p.248). Untuk uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan penelitian di cross check dengan data yang didapatkan dari informan lainnya.

7. Hasil Pembahasan

a. Teknologi Yang Di Introduksikan.

Teknologi yang di introduksi adalah *poven technology*. Pengembangan Industri Tenun yang meliputi: Produksi pengolahan Benang, Desain Batik dengan teknologi tenun Ikat, Pengelolaan Keuangan. yang telah di lakukan di perusahaan CV. Nasatex Tegal di replikasikan / dilakukan *aleh technology* di Proses Produksi Alih Teknologi Proses Produksi UMKM-1 dan UMKM -2 adalah sebagai berikut: 1) pengelolaan bahan baku untuk mengatasi permasalahan dibidang pengadaan bahan baku kuantitas maupun kualitasnya. 2) penyusunan tata letak/ lay out peralatan produksi. 3) Pencanaan produksi untuk mengantisipasi penyelesaian order yang tertunda dikarenakan kekurangan tenaga penenun. 4) Pengolahan persediaan yang meliputi aktivitas pembelian, penggunaan maupun kebijakan tingkat persediaan ekonomis.5) Pengelolaan Keuangan, Sistim Informasi Akuntansi, dan Perpajakan. dan Pembuatan Website. UKM1 dan UKM-2 untuk pengembangan Teknologi Alat Tenun Bukan Mesin dengan desain batik.

b. Proses Produksi Alih Teknologi

Proses Produksi UMKM-1 dan UMKM -2 adalah sebagai berikut: 1) pengelolaan bahan baku untuk mengatasi permasalahan dibidang pengadaan bahan baku kuantitas maupun kualitasnya. 2) penyusunan tata letak/ lay out peralatan produksi.



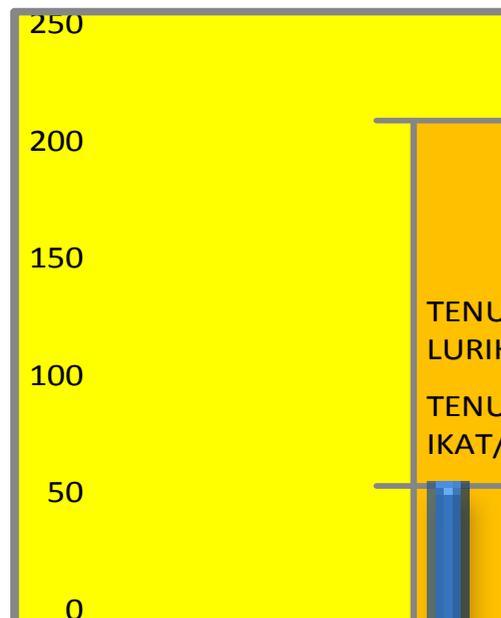
Gambar: 2.
Hasil Produk Industri Kreatif Kerajinan Tenun

3) Pencanaan produksi untuk mengantisipasi penyelesaian order yang tertunda karena kekurangan tenaga penenun. 4) Pengolahan persediaan yang meliputi aktivitas pembelian, penggunaan maupun kebijakan tingkat persediaan ekonomis.5)Pengelolaan Keuangan Perpajakan, Sistim Informasi Akuntansi, dan Pembuatan Website.

c. Perkembangan Usaha Setelah Kegiatan Iptekda.

Perincian Penjualan Semester I (Januari - Juni 2014) UKM Sumber Rejeki Sumber Kulon Klaten digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram: 1
Penjualan Produksi Tenun
Semester I (Januari – Juni 2014)
Ukm-1 Sumber Rejeki Sumber Kulon Trucuk Klaten



Perincian Penjualan Semester I (Januari - Juni 2014) UKM Sumber Rejeki Cebean Cawas Klaten sebagai berikut:

Diagram : 3
Penjualan Dalam Unit Semester I -2014 Ukm-2 Sumber Rejeki Cebean Mlese Cawas Klaten

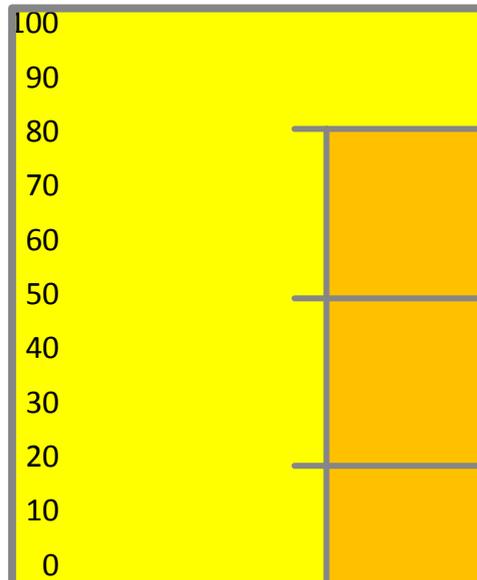


Diagram :
Penjualan Dalam Unit Semester Ii - 2014
Ukm-2 Sumber Rejeki Cebean Mlese Cawas Klaten

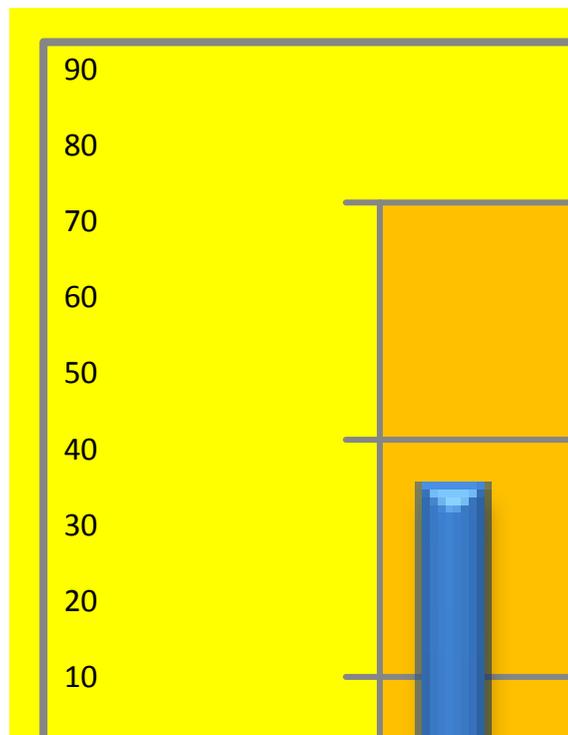
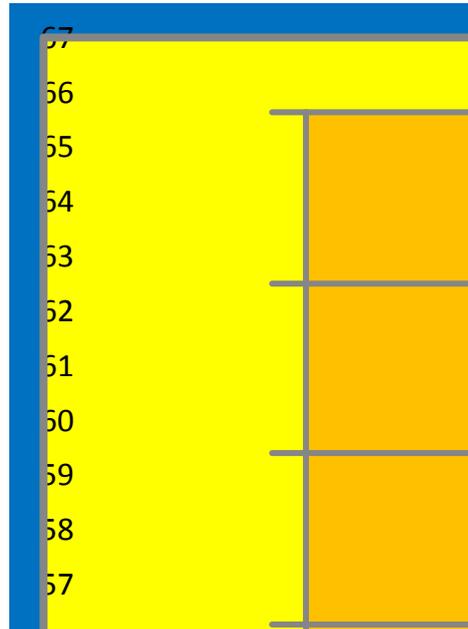


Diagram: 2
Produk Tenun Ikat Ukm-1
Semester II (Juli – Desember 2014)



Perkembangan Pemasaran produk dengan meningkatkan nilai jual kain tenun sebesar 100%, maka diharapkan akan meningkatkan penghasilan para perajin yang selama ini hanya berpenghasilan Rp.400.000, hingga Rp.500.000, perbulan menjadi Rp 800.000,- hingga Rp.900.000,-per -bulan. Dengan upah yang meningkat maka diharapkan para generasi muda di pedesaan tertarik menjadi penenun. Selama ini para generasi muda di desa lebih suka bekerja di pabrik perkotaan dengan upah UMR karena upah sebagai penenun sangat tidak layak. Bisa saja setelah terjadi peningkatan nilai jual kain tenun upah pekerja masih lebih rendah dari UMR. Namun hampir dipastikan selisih upah penenun lurik dengan UMR tidak terlalu jauh sehingga diyakini para generasi muda akan tetap memilih menjadi penenun karena bekerja di kota membutuhkan biaya ekstra seperti transportasi, biaya hidup dan sewa kontrakan yang kalau dihitung-hitung upahnya akan lebih tinggi sebagai penenun lurik. Untuk menunjang kegiatan pasca pelaksanaan IPTEKDA lurik tradisional, kegiatan yang mendukung promosi dan pemasaran lurik tradisional. mengadakan pertunjukan -pertunjukan lurik di tempat -tempat keramaian seperti Car Free Day Area di Jl. Slamet Riyadi Surakarta. setiap hari minggu dan Pasar Ngarsopuro Surakarta setiap malam minggu dan di Kabupaten Klaten, Yogya pameran di Jakarta di JCC (pameran Inacraff). Dengan berkembangnya UKM Industri Kreatif Tenun Lurik Sumber Rejeki Mlese Cawas dan Sumber Rejeki Sumber Kulon ini dapat membuka dan menampung tenaga kerja perempuan yang ikut membantu keluarga untuk mencukupi kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga. Wanita atau perempuan bekerja menenun sangatlah tepat atau cocok karenan pekerjaan itu mudah dilaksanakan perempuan.

Pasar global situasi dan sistem kompetisi yang Demikian ketat, sehingga Kita dihadapkan oleh Tuntutan ditemukannya Suatu jawaban tentang Kualitas produk jasa pelayanan yang memuaskan masyarakat pelanggannya.

8. Kesimpulan Dan Penutup

a. Kesimpulan

Pasca Penyelenggaraan Kegiatan IPTEKDA LIPI Secara garis besar pasca pelaksanaan Kegiatan IPTEKDA LIPI di UKM-1 dan UKM-2 Kabupaten Klaten terdiri dari tiga tahap pelaksanaan yaitu : 1) Tahap Persiapan. 2) Tahap Pelaksanaan 3) Tahap Penanganan Pasca IPEKDA melaksanakan pendampingan. Manfaat Institusional Sebagai upaya penerapan Ilmu pengetahuan dan teknologiyang dikembangkan telah memberikan kontribusi peningkatan peran serta Universitas Islam

Batik Surakarta dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dibidang IPTEKS, pendidikan, ekonomi dan social budaya. Manfaat Sosial Implimentasi dari kegiatan pendidikan IPTEKDA LIPI di Kabupaten Klaten yang diselenggarakan adalah pemberian kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia bagi masyarakat khususnya UKM-1 Sumber Rejeki Sumber Kulon Trucuk Klaten dan UKM-2 Sumber Rejeki Mlese Cawas Klaten sehingga mampu mengubah perilaku mereka yang tadinya hanya sebagai pekerjaan sampingan sehingga merupakan pekerjaan tetap atau usaha mandiri/ wirausaha menjadi pengelola usaha mandiri bekerja lebih professional. Manfaat Ekonomis Penerapan Ipteks bagi Industri Kreatif UKM-1 Sumber Rejeki Sumber Kulon Trucuk Klaten dan UKM-2 Sumber Rejeki Mlese Cawas Klaten memberikan nilai tambah berupa ketrampilan Alih Teknologi, perencanaan usaha, produksi, pembukuan/ pengelolaan keuangan dan desain batik sesuai selera pasar yang dapat berdampak pada / peningkatan / menambah penghasilan.

b. Rekomendasi

Saran Agar senantiasa pemerintah selalu mengadakan pembinaan kepada UKM industri kreatif agar lebih meningkatkan potensi berwirausaha serta memiliki kemauan kuat untuk bidang usaha industri kreatif sebagai usaha pokok dan bukan merupakan usaha sampingan dan Pelaksanaan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi Daerah (IPTEKDA) mampu memperoleh keahlian pengetahuan dan sikap baru dalam tetapi juga mampu menerapkan dalam pekerjaan. Harapan Pelaksanaan IPTEKDA di Kabupaten Klaten diharapkan berhasil mengubah perilaku UKM Idustri Kreatif dalam melaksanakan pekerjaan mereka seperti yang diharapkan sehingga suatu transfer teknologi dapat terlaksana secara baik transfer alih teknologi diartikan sebagai aktivitas yang berkelanjutan untuk menerapkan keahlian, ketrampilan dan sikap yang diperoleh dari kegiatan IPTEKDA LIPI. Manfaat IPTEKDA LIPI di Kabupaten Klaten sebagai langkah mendorong Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Kreatif bekerja secara professional. Dimasa mendatang dapat dilakukan suatu pendampingan yang dilakukan mampu mengubah perilaku UKM Industri Kreatif mampu bersaing di pasar global dan dapat melakukan ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R. Dan C.William Emory, 1999,*Business Research Methods*, Fifth Edition, Richard D. Irwin Inc., Chicago, USA.
- Haeruman, H, 2000,*Peningkatan Daya Saing UMKM untuk Mendukung Program PEL*. Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing, Graha Sucofindo, Jakarta.
- Hafsah, Mohammad Jafar, 2004, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *Infokop* 25, 40-44.
- Lesceviva, M, 2004, Rural Entrepreneurship Success Determinant,*Unpublished Working Papers*, Faculty of Economics, Latvian University of Agriculture, Eksjo, Latvian.
- Munizu, Musran, 2012, Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33-41.
- Nurlaela, Rahmawati dan Celviana, 2009, Training For Clidren Enterpreunership Droupouts In Trucuk Vilage Resources District Klaten. *International Confrence SMEs Empowerment: Rhetoric and Reality* Fakultas Ekonomi UKSW Salatiga
- Rahmawati, Trimurti dan Nurlaela, 2009, Model of Enterpreunership Training in Tecnological Weave Fasten Strategi to Improve Business Performen in Jabakan Bayat Klaten, The 1st Indonesia *International Confrence on Inovation Enterpreunership, and Small Business ICIES*, Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Ravik Karsidi, 2005, Strategi Pemberdayaan UMKM Untuk Mengembangkan Perekonomian Di Wilayah Subukowono sraten, Seminar Ilmiah Bank Indonesia Kantor Solo.
- Sahid, Rahmawati, dan Nurlaela, 2009, Inovative Nethod Response to Tecnological Fit Training Needs Designing Batik at Weave Fasten to Impecunious Sosiety in Bayat Klaten. Fifth *Internasional Conference di Kuala Global Academy Of Business & Economic Research Lumpur, Malaysia*.

Siti Nurlaela dan Trimurti, 2008, Model Pelatihan Kewirausahaan Meningkatkan Kinerja Usaha di Desa Bayat Kabupaten Klaten, *International Conference on Inovation Entrepreneurship, and Small Business ICIES*, Institut Teknologi Bandung (ITB).

Soenarto, Rahmawati dan nurlaela, 2010, Model of Enterprenuership Efforts For Improving Performance of Bamboo Craftsman Handycraft With Batik Design in Vilage Sumber Trucuk Klaten District, *International Confrence on Vocanational and aTecnical Education and Training Brunai Darussalam*.

Sulaeman, 2004, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, *Infokop* 25, 113-120.

Temtime, Zelealem T., and J. Pansiri, 2004, Small Business Critical Succes/Failure Factors in Developing Economies: Some Evidence From Bostwana, *American Journal of Applied Sciences* 1, 18-25.

Widodo, 2010, Perngembangan Budaya Kreatif Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan, *Kajian Unified Theori Of Aceetance And Use Of Tecnologi Dalam Penggunaan Opensource Software Untuk Meningkatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (SENMI), Universitas Budi Luhur, Jakarta.